

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan yang baik merupakan sebuah keharusan yang diberikan oleh suatu negara. Dengan adanya tuntutan tersebut maka pemerintah maupun swasta memfasilitasi peserta didik dengan menghadirkan suatu lembaga pendidikan yang terarah seperti sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik.

Hal tersebut didukung oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 yang secara jelas tertulis pemerintah menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara. Pendidikan memiliki aturan dan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu Undang-Undang tersebut ialah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya juga terdapat pengertian pendidikan, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan perlu memiliki standar komponen pendidikan guna memenuhi setiap kebutuhan warga sekolah, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan yang diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dipertegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional serta dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa :

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.”²

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 9 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan :

“Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.”³

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas maka sekolah perlu meningkatkan mutu pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang konsentrasi peserta didik secara optimal terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dengan demikian salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik seperti perpustakaan sekolah.

Bafadal mengatakan perpustakaan adalah “Suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka baik berupa buku maupun bukan buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.”⁴

Penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar dengan cara menghadirkan berbagai macam buku yang menarik serta mendidik. Keberadaan perpustakaan didukung oleh adanya Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyebutkan :

“Bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber

⁴ Wahyu Sri Ambar Arum, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, (Jakarta: CV. Multi Karya Mulia, 2007), h.231

informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam”⁵

Bafadal berpendapat bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁶

Menumbuhkan budaya literasi peserta didik merupakan salah satu tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah, sebab membaca dan menulis (literasi) merupakan aktifitas yang akan terus dilakukan oleh setiap manusia sepanjang hidupnya.

Idealnya, perpustakaan sekolah dapat membuat pendidik maupun peserta didik memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca, sebab dengan membaca kita mampu melihat jendela dunia dengan seluas-luasnya namun tetap pada jalur yang mendidik dan terarah. Namun pada kenyataannya, masih banyak perpustakaan sekolah yang kurang mendapat perhatian baik dari warga sekolah maupun pemerintah. Dengan kondisi perpustakaan yang kurang menarik maka hal tersebut dianggap menjadi salah satu faktor rendahnya minat membaca peserta didik. Minat membaca yang rendah menjadi kendala dalam upaya memajukan mutu

⁵ www.bpkp.go.id/public/upload/uu/2/36/43-07.pdf, diakses pada 05 Oktober 2019. Pukul 13.00 WIB.

⁶ Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h.4-5

pendidikan. Fungsi perpustakaan sangat berhubungan dengan tingkat pengelolaannya. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pengadaan sarana prasarana, dan peningkatan mutu pengelolaan perpustakaan di setiap lembaga pendidik baik mulai dari lembaga pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Pada kenyataannya, pengelolaan perpustakaan di berbagai lembaga pendidikan belum dapat dikatakan baik bahkan ada yang dikelola terkesan asal-asalan seperti gudang buku, sehingga sulit mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini disebabkan antara lain bahan bacaan yang diinginkan sulit didapat karena susunan buku tidak teratur, tidak lengkap atau tidak cukup banyak bahan bacaan yang tersedia, namun pemeliharaan bahan bacaan nya kurang baik sehingga banyak bahan bacaan kotor, robek, dan tidak bersampul, tidak semua petugas perpustakaan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai di bidang perpustakaan.⁷

Perpustakaan memiliki andil yang cukup berarti terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) di berbagai tingkat pendidikan formal, institusi maupun berbagai organisasi termasuk tingkat pendidikan lanjutan yakni sekolah menengah atas (SMA). Pengelolaan perpustakaan di SMAN 4 Denpasar secara umum belum sepenuhnya mendukung kegiatan pendidikan. Bahkan masih saja ada pihak otoritas

⁷ Arum, Op.Cit., h.231

pendidikan yang belum menyadari posisi perpustakaan, padahal perpustakaan merupakan sarana pendukung yang berperan sebagai salah satu motor penggerak dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.⁸

Menurut informasi yang diperoleh dari media internet dan hasil *grandtour*. Dapat kita ketahui Labschool Jakarta merupakan sekolah yang terakreditasi A dan memiliki citra yang baik di masyarakat. Keunggulan Labschool Jakarta juga dapat dilihat dari sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia seperti perpustakaan sekolah. Perpustakaan SMA Labschool Jakarta memiliki reputasi yang baik dan berkkelas. Dimulai dari bentuk fisik perpustakaan sampai sistem pengelolaan yang yang efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat dari berita yang tersebar luas melalui internet bahwa banyak sekali keunikan dan keunggulan yang diperoleh oleh Perpustakaan Labschool Jakarta. Menurut REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA, Labschool Jakarta Luncurkan 10 Buku Karya Siswa dan Guru :

“Sebagai sekolah yang terus memberikan ruang kreativitas dan inovasi bagi siswa dan guru, Labschool kembali memberikan bukti melalui peluncuran buku sekaligus membedah 10 buku karya siswa dan guru. Acara tersebut digelar di Perpustakaan Labschool Rawamangun, Jakarta, Rabu (3/5).”

Siaran pers Labschool yang diterima *Republika.co.id*, Kamis (4/5) menyebutkan, 10 buku tersebut terdiri dari sembilan buku kumpulan cerpen dan satu buku guru karya Satriwan Salim (Guru PKN) berjudul *Guru untuk Republik (Refleksi Kritis tentang Isu-isu Pendidikan, Kewarganegaraan & Kebangsaan)*.

Siaran pers tersebut juga menyebutkan, kehadiran sembilan buku kumpulan cerpen karya siswa Labschool tersebut merupakan hasil

⁸ A.A.Pt.Dharma Pratyaksa, “*Studi Evaluatif Pengelolaan Perpustakaan Sekolah di SMAN 4 Denpasar*”
Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia UNDIKSA Vol. 3; No.1 (2012)

kreativitas siswa dan guru pembimbing dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis para siswa perlu diasah, sebab literasi sekolah adalah tradisi yang harus dijaga. Para siswa Labschool sudah lama memulai literasi sekolah ini dengan membuat dan menerbitkan buku-buku karya inovasi siswa.

Pada acara peluncuran dan bedah 10 buku karya siswa dan guru tersebut Labschool mengundang Anggi Afriansyah dari LIPI dan Astri Megatari, alumni Labschool yang juga mantan presenter TV.”⁹

Perpustakaan Labschool Jakarta merupakan salah satu tempat favorit bagi siswa Labschool, selain dilengkapi dengan buku bacaan yang sangat lengkap, perpustakaan juga dilengkapi dengan ruang multimedia, beberapa komputer dengan akses internet, serta desain perpustakaan yang unik, modern, dan nyaman. Dari pernyataan diatas tak heran apabila Perpustakaan Labschool Jakarta terpilih sebagai perwakilan DKI Jakarta, dalam Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional. Hal ini diketahui dari Kompasiana yang mengatakan bahwa :

“SMA Labschool, Rawamangun, Pulogadung, Jaktim, terpilih untuk mewakili DKI Jakarta, dalam Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional. Husein Murad, Wakil Wali Kota Jaktim, mengapresiasi terpilihnya SMA Labschool untuk mengikuti lomba ini. Apalagi, sudah tiga tahun terakhir, DKI Jakarta tak pernah lolos dalam lomba ini.

"Pada akhirnya saya bangga perpustakaan SMA Labschool menjadi perwakilan dari DKI Jakarta. Mewakili DKI Jakarta menandakan yang terbaik di Jakarta. Semoga dalam ajang ini DKI Jakarta menjadi yang terbaik," ujar Husein, saat menerima kunjungan tim penilai Lomba Perpustakaan Tingkat Nasional di SMA Labschool, Kamis (22/10).”¹⁰

⁹ <https://republika.co.id/berita/opfqoh374/sma-labschool-jakarta-luncurkan-10-buku-karya-siswa-dan-guru> , diakses pada 07 Oktober 2019. Pukul 16.30 WIB.

¹⁰ <https://www.kompasiana.com/beritajakarta/sma-labschool-rawamangun-mewakili-dki-jakarta-dalam-lomba-perpustakaan>, diakses pada 07 Oktober 2019. Pukul 16.40 WIB.

Berdasarkan beberapa penjelasan latar belakang diatas, dapat kita ketahui bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan bermanfaat bagi suatu lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Pada dasarnya, manajemen perpustakaan meliputi 1) perencanaan/pengadaan, 2) pengelolaan, 3) perawatan, 4) penyusutan/penghapusan. Namun dalam hal ini peneliti memfokuskan pada proses pengelolaan dengan pemahaman lebih lanjut mengenai sistem pemberian layanan perpustakaan, pengolahan bahan pustaka, pemanfaatan TI dan pengawasan perpustakaan oleh kepala perpustakaan.

Penelitian ini akan dilakukan di perpustakaan Labschool Jakarta yang merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun nonakademik dengan mengacu pada standar kurikulum nasional yang dipadukan dengan menggunakan sistem SKS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengelolaan Perpustakaan di Labschool Jakarta” .

B. Fokus Dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”. Dari fokus tersebut maka dapat dijabarkan dengan sub fokus sistem pelayanan perpustakaan,

pengolahan bahan pustaka, pemanfaatan TI dalam pengelolaan perpustakaan dan pengawasan perpustakaan sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus tersebut, maka dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pemberian layanan yang diterapkan di perpustakaan Labschool Jakarta?
2. Bagaimana proses pengolahan bahan pustaka di perpustakaan Labschool Jakarta?
3. Bagaimana bentuk pemanfaatan TI di perpustakaan Labschool Jakarta?
4. Bagaimana pengawasan perpustakaan di Labschool Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta menggali secara mendalam teori yang berkaitan dengan proses pengelolaan perpustakaan sekolah yang dilakukan di Labschool Jakarta. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi secara empiris, mengenai :

1. Sistem pemberian layanan yang diterapkan di perpustakaan Labschool Jakarta
2. Proses pengolahan bahan pustaka di perpustakaan Labschool Jakarta
3. Bentuk pemanfaatan TI di perpustakaan Labschool Jakarta

4. Pengawasan perpustakaan di Labschool Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi serta memperkaya teori manajemen pendidikan di sekolah khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan serta memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait pengelolaan perpustakaan sekolah di Labschool Jakarta sehingga dapat menjadi bahan referensi dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien.